

TIDAK DIPINJAMKAN KELUAR

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN KEMAMPUAN MENYIMAK KOSENTRATIF
SISWA KELAS II CAWU I SMKN 1 TANGGUL
TAHUN AJARAN 1999 / 2000

SKRIPSI



MILIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER



Asal : Madrasah
Penerimaan :
Terima Tgl: 07 NOV 1999
No. Induk : 171.09.8.896

3
Klas
971.1
Yud
w
1 eksp

Oleh :

YUDI YUNIDIAN

NIM. : BIHI95357

PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
1999

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَكْثَرُهُمْ وَأَتْقَاهُمْ لِلَّهِ
وَأَمْرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّاهِي عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأَوْصَلُهُمُ لِلرَّحْمَةِ (إمام أحمد)

Artinya:

** Manusia yang terbaik ialah yang paling banyak membaca, paling bertakwa kepada Allah, paling giat melakukan amar ma'ruf nahi munkar, dan paling suka bersilatullahim*.*

(IMAM AHMAD)

** Ilmu itu pertama diam, kedua mendengarkan (memperhatikan) ketiga mengingat, keempat mengamalkan, kelima menyiarkan*.*

(SUFYAN ASTSAURI)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kupersembahkan kepada:

1. *Yang kuhormati dan kucintai kedua orang tuaku yang senantiasa tiada suryi akan doa, cucuran keringat demi keberhasilanku dan terima kasih atas kesabaran dan kasih sayangnya .*
2. *Saudara-saudaraku yang selalu memberi dukungan dan kasih sayang.*
3. *Bapak dan Ibu Guru/ Dosen yang mulia.*
4. *Almamater yang tercinta dan kubanggakan..*

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN KEMAMPUAN MENYIMAK KONSENTRATIF
SISWA KELAS II CAWU I SMKN I TANGGUL TAHUN AJARAN
1999/2000

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji guna memenuhi
Salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Pada Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh

Nama Mahasiswa : Yudi Yanidien
Nim : B1H195357
Angkatan Tahun : 1995
Daerah Asal : Tanggul - Jember,
Tempat/Tgl Lahir : Jember/25 Juni 1976

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Misno A. Lathif, M.Pd.

NIP. 130937191


Dra. Arju Muti'ah, M.Pd.

NIP. 131577288

HALAMAN PENGESAHAN

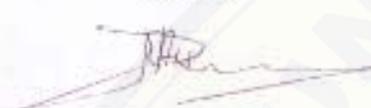
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji, dan diterima oleh
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Pada hari : Kamis
Tanggal : 14 Oktober 1999
Tempat : Gedung I FKIP

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dra. Gerda Evers
NIP. 130239031


Dra. Arju Muti'ah, M.Pd.
NIP. 131577288

Anggota:

1. Drs. Muji, M.Pd.
NIP. 131658397

()

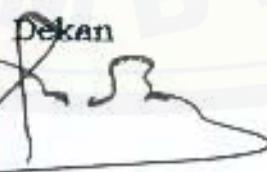
2. Drs. H. Misno A. Lathif, M.Pd.
NIP. 130937190

()

Mengetahui,

Dekan




Drs. Soekardjo B.W.
NIP. 130287101

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Hubungan antara Kemampuan Membaca Pemahaman dan Kemampuan Menyimak Kosentratif Siswa Kelas II Cawu 1 SMK N 1 Tanggul Tahun Ajaran 1999/2000*", dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih atas bantuan dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini , terutama kepada yang terhormat.

1. Rektor Universitas Jember;
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni , Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Drs. H. Misno A.Lathif, M.Pd. selaku dosen pembimbing I;
5. Dra. Arju Muti'ah, M.Pd. selaku dosen pembimbing II;
6. Ibu Sri Etniyasih, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia kelas II SMK N 1 Tanggul; dan
7. Rekan-rekan serta semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung turut membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mohon kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Dan akhirnya penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Jember, Oktober 1999

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Definisi Operasional.....	6
1.5.1 Kemampuan.....	6
1.5.2 Membaca.....	6
1.5.3 Membaca Pemahaman.....	6
1.5.4 Kemampuan Membaca Pemahaman.....	6
1.5.5 Menyimak.....	7
1.5.6 Menyimak Kosentratif.....	7
1.5.7 Kemampuan Menyimak Kosentratif.....	7
1.6 Asumsi.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Membaca.....	9
2.2 Membaca Pemahaman.....	10
2.3 Pengajaran Membaca Pemahaman.....	12
2.4 Pengertian Menyimak.....	13
2.5 Menyimak Kosentratif.....	15
2.6 Pengajaran Menyimak Kosentratif.....	17
2.7 Hubungan antara Membaca dengan Menyimak.....	18
2.8 Hipotesis Penelitian.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	23
3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	24
3.3 Metode Penentuan Responden Penelitian.....	24

3.4 Metode Pengumpulan Data.....	25
3.5 Metode Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	
4.1 Uji Coba Instrumen Penelitian.....	31
4.1.1 Tes Membaca Pemahaman.....	32
4.1.2 Tes Menyimak Kosentratif.....	34
4.2 Kemampuan Membaca Pemahaman dan Kemampuan Menyimak Kosentratif.....	35
4.2.1 Kemampuan Membaca Pemahaman.....	36
4.2.2 Kemampuan Menyimak Kosentratif.....	37
4.3 Uji Normalitas.....	38
4.3.1 Kemampuan Membaca Pemahaman.....	38
4.3.2 Kemampuan Menyimak Kosentratif.....	39
4.4 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	39
4.5 Diskusi Hasil Penelitian.....	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	44
5.2 Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA.....	46

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul atau Nama Tabel	Halaman
1	Daftar Nilai Tes Uji Coba Membaca Pemahaman Siswa Kelas II MB 2	32
2	Daftar Nilai Tes Uji Coba Menyimak Kosentratif Siswa kelas II MB 2	34
3	Daftar Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas II SKR 1	36
4	Daftar Tes kemampuan Menyimak Kesentratif Siswa Kelas II SKR 1	37

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul atau Nama Lampiran
1	Matrik Penelitian
2	Jadwal Pelaksanaan Penelitian
3	Tabel Kerja Uji Normalitas Tes Kemampuan Membaca Pemahaman
4	Tabel Kerja Uji Normalitas Tes Kemampuan Menyimak Kosentratif
5	Tabel Kerja Koefisien Korelasi Product moment
6	Instrumen Penelitian
7	Surat Ijin Penelitian
8	Surat Ijin Penelitian dari Fakultas
9	Surat Ijin Penelitian dari Sekolah
10	Lembar Konsultasi
11	Tabel Statistik Chi- Kuadrat
12	Tabel Statistik Product Moment
13	Tabel Statistik Luas Daerah

ABSTRAK

Yudi Yunidjan, Oktober 1999, Hubungan antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menyimak Kosentratif Siswa Kelas II Cawu I SMK N 1 Tanggul Tahun Ajaran 1999/2000.

Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Jember
Pembimbing: (1) Drs. H. Misno A. Lathif, M.Pd.
(2) Dra. Arju Muti'ah, M.Pd.

Kata kunci : Membaca Pemahaman, dan Menyimak Kosentratif

Membaca dan Menyimak merupakan keterampilan yang bersifat reseptif (menerima informasi). Membaca memperoleh informasi dari tulisan dan menyimak memperoleh informasi dari tuturan lisan. Kesamaan sifat pada kegiatan membaca dan menyimak mendorong diadakannya kajian tentang hubungan antara kedua keterampilan tersebut.

Penelitian ini mengambil bidang kajian membaca pemahaman dan menyimak kosentratif. Hal ini dikarenakan kedua jenis keterampilan berbahasa tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh pemahaman terhadap isi wacana baik yang tersurat maupun yang tersirat. Mengacu pada persamaan sifat dan tujuan tersebut maka muncul permasalahan adakah hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menyimak kosentratif bila diterapkan di SMK N 1 Tanggul?

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang ada tidaknya hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menyimak kosentratif siswa kelas II cawu I SMK N 1 Tanggul tahun ajaran 1999/2000. Untuk menjawab permasalahan tersebut maka diawali dengan mengkaji teori, kemudian merumuskan hipotesis.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasi. Lokasi penelitian ditentukan dengan metode purposive sampling, dan responden penelitian ditentukan dengan teknik cluster sampling dengan cara

ditentukan oleh guru kelas yaitu di kelas II SKR 1. Pengumpulan data dilakukan dengan metode tes.

Sebelum instrumen diberikan kepada responden, terlebih dahulu diadakan tes uji coba instrumen penelitian yang diberikan kepada kelas II MB 2. Uji coba instrumen ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap pertanyaan wacana dan untuk mengetahui waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan instrumen tersebut. Setelah diadakan uji coba dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman siswa mencapai 88% terhadap tes membaca pemahaman dan 90% terhadap tes menyimak kosentratif. Sedangkan waktu yang dibutuhkan untuk membaca, menyimak adalah 15 menit, dan untuk menjawab pertanyaan dibutuhkan waktu 30 menit.

Setelah diadakan uji coba maka tes tersebut diberikan pada responden. Dari hasil tes tersebut, sebelum dianalisis terlebih dahulu diadakan uji normalitas dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat (χ^2). Dari uji normalitas dapat diketahui harga hitungan $\chi^2 = 3.24$ untuk membaca pemahaman dan harga hitungan $\chi^2 = 3.97$ untuk menyimak kosentratif. Dari harga hitungan χ^2 dikonsultasikan dengan harga tabel χ^2 dengan db (6-3) sebesar 7.81 dengan interval kepercayaan 95%. Dari harga hitungan χ^2 baik membaca maupun menyimak lebih kecil daripada harga tabel χ^2 , jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau dalam sebaran normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, maka selanjutnya diadakan analisis data dengan menggunakan rumus Product Moment. Dari hasil tersebut dapat diketahui harga r Product Moment sebesar 0.4488 lebih besar daripada harga r tabel sebesar 0.355 dengan taraf signifikan 5% dari N sebesar 31. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menyimak kosentratif siswa kelas II cawu I SMK N 1 Tanggul tahun ajaran 1999/2000. Hal itu berarti meningkatnya kemampuan membaca pemahaman akan diikuti pula oleh meningkatnya kemampuan menyimak kosentratif atau sebaliknya.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan pengajaran bahasa Indonesia pada semua jenjang pendidikan adalah membimbing anak didik agar mampu memfungsikan bahasa Indonesia dalam komunikasi dengan segala aspek. Dalam pengertian ini jelas bahwa tujuan pengajaran bahasa diarahkan pada kemampuan anak didik menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sesuai dengan fungsinya. Tujuan khusus pengajaran bahasa harus pula diarahkan dalam tiga aspek pengajaran yaitu kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan (Depdikbud, 1993:1-2).

Pembelajaran kebahasaan dimaksudkan sebagai dasar untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dan penggunaan bahasa. Pembelajaran kebahasaan difokuskan pada penggunaan tata ejaan yang benar, struktur bahasa, kosa kata, paragraf, dan wacana. Kemampuan pemahaman ditujukan pada kemampuan untuk menyerap gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan yang dilisankan atau ditulis. Sedangkan kemampuan penggunaan ditujukan pada kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan baik yang tulis maupun lisan.

Pengajaran bahasa membedakan empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dalam proses pembelajaran bahasa keempat keterampilan tersebut berhubungan erat satu sama lain. Apa yang diperoleh anak dalam menyimak baik berupa kosa kata maupun unsur-unsur kebahasaan lain, akan berpengaruh dalam proses belajar berbicara. Kemudian kekayaan

bahasa yang mereka peroleh lewat menyimak dan yang telah mereka gunakan dalam berbicara akan berpengaruh pada proses belajar membaca. Demikian pula kemampuan anak dalam menulis dipengaruhi pula oleh apa yang mereka peroleh lewat menyimak, berbicara dan membaca.

- Membaca dan menyimak adalah keterampilan yang bersifat reseptif (menerima informasi) atau disebut juga kemampuan pemahaman.. Membaca memperoleh informasi dari tulisan sedangkan menyimak memperoleh informasi dari tuturan lisan. Kesamaan sifat pada kegiatan membaca dan menyimak mendorong diadakannya kajian tentang hubungan kedua keterampilan berbahasa tersebut.

- Membaca adalah kunci ke gudang ilmu. Ilmu yang tersimpan di dalam buku harus digali dan dicari melalui kegiatan membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (1987:iii) bahwa "Kemampuan membaca yang baik merupakan prestasi seseorang yang paling berharga, sebab dunia kita adalah dunia baca atau buku." Semakin banyak kita membaca semakin banyak informasi yang kita peroleh, dan semakin banyak pula ilmu pengetahuan yang kita miliki.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia dihadapkan dengan berbagai kesibukan yang menuntut keterampilan menyimak baik di lingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat. Menyimak merupakan kegiatan yang penting untuk memperoleh informasi atau pesan yang berupa tuturan lisan. Menyimak merupakan aspek kemampuan berbahasa yang sangat penting dalam proses belajar, karena informasi yang berupa tuturan lisan dapat kita terima melalui kegiatan menyimak. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya bidang komunikasi, menyebabkan arus informasi melalui

telepon, radio, televisi, rekaman, film semakin deras. Hal ini menuntut kemampuan menyimak yang baik bagi setiap pelaku bila ia ingin maju dalam studinya.

Ada beberapa macam membaca dan menyimak. Membaca antara lain dibagi menjadi membaca permulaan, membaca nyaring atau bersuara, membaca dalam hati, membaca pemahaman (komprehensif), membaca bahasa, dan membaca teknik. Begitu juga dengan menyimak. Terdapat jenis menyimak kritis, menyimak kosentratif, menyimak kreatif, menyimak eksplorasi, menyimak introgatif, dan menyimak selektif.

Penelitian ini mengambil bidang kajian membaca pemahaman (komprehensif) dan menyimak kosentratif. Hal ini dikarenakan kedua keterampilan tersebut bersifat reseptif dan juga merupakan keterampilan pemahaman yang bertujuan untuk memperoleh informasi, menangkap pesan, isi, pendapat, gagasan, perasaan, dan memahami makna komunikasi.

Membaca pemahaman adalah suatu keterampilan yang menuntut siswa untuk mengolah bahan bacaan secara kritis untuk memahami keseluruhan makna atau isi tuturan lisan baik isi pokoknya maupun isi sebagian, termasuk pula isi tersurat dan tersirat. Sedangkan menyimak kosentratif adalah jenis menyimak yang menelaah isi wacana yang menuntut ketelitian, pemahaman, kekritisian berfikir serta menangkap ide-ide yang tersirat untuk memperoleh informasi dari tuturan lisan. Dari pengertian kedua keterampilan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca pemahaman dan menyimak kosentratif merupakan jenis keterampilan yang mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh pemahaman terhadap isi bacaan baik yang tersurat

maupun yang tersirat. Kenyataan tersebut mendorong peneliti untuk melihat hubungan antara kedua keterampilan tersebut.

Kemampuan membaca pemahaman siswa SMK N 1 Tanggul secara umum cukup baik. Begitu pula dengan kemampuan menyimak kosentratif. Dengan melihat kenyataan bahwa kemampuan membaca dan menyimak siswa SMK N 1 Tanggul cukup baik, maka peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan menyimak kosentratif. Dalam hal ini apakah baiknya kemampuan membaca pemahaman akan diikuti pula oleh baiknya kemampuan menyimak kosentratif, atau sebaliknya, buruknya kemampuan membaca pemahaman akan diikuti pula oleh buruknya kemampuan menyimak kosentratif.

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin memperoleh jawaban yang positif tentang kebenaran adanya hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menyimak kosentratif.

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SMKN 1 Tanggul dengan memprioritaskan siswa kelas II cawu I tahun ajaran 1999/2000 sebagai responden penelitian. Penempatan lokasi ini berdasarkan alasan biaya, waktu, tenaga dan kesempatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut maka permasalahan yang timbul adalah "Adakah hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menyimak kosentratif siswa kelas II cawu I SMK N 1 Tanggul tahun ajaran 1999/2000?"

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang: ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menyimak kosentratif siswa kelas II cawu I SMKN 1 Tanggul tahun ajaran 1999/2000.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1.4.1 peneliti

Penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga bagi peneliti. Dengan penelitian ini peneliti dapat menambah wawasan jika peneliti terjun langsung menjadi guru. Dan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian lebih lanjut.

1.4.2 guru pengajar bidang studi bahasa Indonesia

Sebagai bahan masukan atau pertimbangan dalam rangka mengembangkan kemampuan membaca dan menyimak siswa untuk meningkatkan kemampuan belajarnya. Dalam hal ini dapat digunakan untuk memilih dan menentukan metode dan bahan dalam melaksanakan kegiatan membaca dan menyimak.

1.4.3 siswa

Sebagai bahan pengayaan bagi siswa untuk menggunakan keterampilan membaca dan menyimak dalam meningkatkan kemampuan belajarnya.

1.5 Definisi Operasional

1.5.1 Kemampuan

Menurut Poerwadarminta (1985:628) kemampuan berasal dari kata "mampu" yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu). Kemampuan berarti kesanggupan dan kecakapan. Jadi kemampuan dalam penelitian ini berarti kesanggupan dan kecakapan dalam memahami makna kata/kosa kata, memahami isi wacana, memahami ide pokok, menafsirkan fakta dan menyusun opini.

1.5.2 Membaca

Membaca adalah suatu proses mengolah bahan bacaan secara kritis kreatif yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan atau konsep yang disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang bacaan itu.

1.5.3 Membaca Pemahaman (komprehensif)

Membaca pemahaman adalah suatu keterampilan yang menuntut siswa untuk mengolah bahan bacaan secara kritis untuk memahami keseluruhan makna atau isi tuturan tertulis baik isi pokoknya maupun isi sebagiannya, termasuk pula isi tersurat dan tersirat.

1.5.4 Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman adalah kesanggupan siswa dalam mengolah bahan bacaan secara kritis untuk memahami keseluruhan makna bacaan yaitu memahami makna kata atau kosa

kata, memahami isi wacana, menyimpulkan ide pokok, menafsirkan fakta dan menyusun opini.

1.5.5 Menyimak

Menyimak adalah suatu kegiatan mendengarkan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

1.5.6 Menyimak Kosentratif

Menyimak kosentratif adalah jenis menyimak yang menelaah isi wacana yang menuntut ketelitian, pemahaman, kekritisian berfikir serta menangkap ide-ide yang tersirat untuk memperoleh informasi dari tuturan lisan.

1.5.7 Kemampuan Menyimak Kosentratif

Kemampuan menyimak kosentratif adalah kesanggupan siswa dalam menelaah isi wacana, dengan memahami makna kata/kosa kata, memahami isi wacana, menyimpulkan ide pokok, menafsirkan fakta, dan menyusun opini.

1.6 Asumsi

Untuk menjawab rumusan masalah maka dalam penelitian ini memegang asumsi sebagai berikut:

1.6.1 setiap siswa memperoleh materi pelajaran yang sama dan diajarkan oleh guru yang sama pula;

1.6.2 siswa memiliki keterampilan membaca dan menyimak; dan

1.6.3 guru menggunakan GBPP Bahasa Indonesia untuk mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Membaca

Membaca adalah salah satu dari empat aspek ketrampilan berbahasa. Dengan membaca kita dapat memperoleh informasi yang benar dalam kehidupan. Kegiatan membaca erat kaitannya dengan tujuan membaca. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka kita harus membaca dengan penuh pengertian, memusatkan seluruh perhatian kepada bahan bacaan, semua itu dilakukan agar kegiatan membaca dapat memperoleh manfaat. Sebelum melakukan kegiatan membaca terlebih dahulu harus mengetahui pengertian membaca.

Menurut Hadgson (dalam Tarigan, 1979:7)

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan atau konsep yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut sekelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak diketahui, maka pesan yang tersurat maupun yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Dalam pengertian ini dimaksudkan bahwa membaca merupakan proses memahami pesan atau konsep baik yang tersurat maupun yang tersirat melalui bahasa tulis.

Sedangkan menurut Oka (1983:17)

Membaca adalah proses pengolahan bahan bacaan secara kritis kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.

Pengertian membaca menurut Oka tersebut bukan dimaksudkan untuk membaca pada tingkat permulaan melainkan membaca tingkat lanjut. Dalam proses membaca ini diharapkan pembaca dapat memahami isi bacaan kemudian menilai keadaan, nilai, fungsi dan dapat bacaan itu terhadap kehidupan.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian membaca adalah suatu proses mengolah bahan bacaan secara kritis kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan atau konsep yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang bacaan itu.

2.2 Membaca Pemahaman

Masalah yang berkaitan dengan kemampuan membaca sangat luas dan kompleks untuk diteliti. Keluasan dan kekomplekkan dapat dilihat dari jenis atau macamnya. Berdasarkan jenis dan macamnya Oka (1983:71-72) membagi pengajaran membaca menjadi enam yaitu: 1) pengajaran membaca permulaan; 2) pengajaran membaca nyaring; 3) pengajaran membaca dalam hati; 4) pengajaran membaca pemahaman; 5) pengajaran membaca bahasa; dan 6) pengajaran membaca teknik.

Tujuan utama yang terkandung dalam keterampilan membaca adalah tujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Untuk mencapai tujuan tersebut akan diteliti salah satu jenis pengajaran membaca yaitu pengajaran membaca pemahaman.

- Pengajaran membaca pemahaman menurut Oka (1983:73) hampir tidak berbeda dari pengajaran dalam hati, yaitu membina siswa agar mereka mampu membaca tanpa suara dan mampu

memahami isi tuturan tertulis yang dibacanya, baik isi pokoknya maupun isi sebagiannya. Termasuk pula isi yang tersurat dan tersirat.

Dari pendapat di atas dapat di jelaskan bahwa ada perbedaan antara membaca dalam hati dengan membaca pemahaman. Membaca dalam hati dimaksudkan bahwa dalam membaca pembaca tidak menyuarakan tuturan tertulis atau membaca tanpa suara. Sedangkan membaca pemahaman adalah membaca yang tingkatnya lebih tinggi dari membaca dalam hati. Jika membaca dalam hati dituntut membaca tanpa suara, maka pemahaman dituntut membaca tanpa suara dan mampu memahami isi wacana secara tersurat dan tersirat.

Sedangkan menurut Nurhadi (1989:57) dalam hubungannya dengan kegiatan membaca pemahaman, ada tiga tingkatan kemampuan membaca yaitu: 1) kemampuan membaca literal; 2) kemampuan membaca kritis; 3) kemampuan membaca kreatif. Dalam penelitian ini tidak semua tingkatan kemampuan membaca tersebut diteliti. Kemampuan membaca pemahaman yang diteliti adalah kemampuan membaca pemahaman yang bersifat kritis.

Menurut Nurhadi (1989:59) kemampuan membaca pemahaman yang bersifat kritis adalah kemampuan pembaca mengolah bahan bacaan secara kritis untuk menemukan keseluruhan makna bahan bacaan baik makna tersurat maupun makna tersirat, melalui tahap mengenal, memahami, menganalisis, mensintesis, dan menilai. Mengolah secara kritis artinya dalam membaca seseorang tidak hanya menangkap makna yang tersurat yaitu makna baris-baris bacaan (*reading the lines*), tetapi juga menemukan makna antar baris

(reading between the lines), dan makna dibalik baris (reading beyond the lines).

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah suatu keterampilan yang menuntut siswa untuk mengolah bahan bacaan secara kritis untuk memahami keseluruhan makna atau isi tuturan tertulis yang dibacanya baik isi pokoknya maupun isi sebagiannya, termasuk pula isi tersurat dan tersirat.

2.3 Pengajaran Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh pemahaman utuh terhadap suatu teks bacaan. Meskipun demikian membaca pemahaman bukanlah merupakan kemampuan tunggal. Dalam proses kegiatan membaca pemahaman diperlukan beberapa keterampilan yang sifatnya sangat kompleks. Bond dan wagner (dalam Oka, 1983:35) membagi aspek keterampilan membaca pemahaman menjadi dua kelompok besar yaitu keterampilan dasar dan keterampilan spesifik. Dalam penjelasan selanjutnya dikatakan keterampilan dasar meliputi: 1) keterampilan memahami makna kata; 2) keterampilan menangkap satuan-satuan pikiran; 3) keterampilan memahami kalimat; 4) keterampilan memahami paragraf; dan 5) keterampilan memahami seluruh isi. Keterampilan dasar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang paling dasar atau pokok dalam memahami suatu wacana. Keterampilan dasar juga merupakan langkah awal untuk memahami wacana pada tingkat yang lebih tinggi atau yang lebih spesifik. Apabila seseorang sudah mempunyai keterampilan dasar

yang cukup maka ia akan lebih mudah melangkah ke tingkat yang lebih tinggi.

Sedangkan keterampilan spesifik meliputi: 1) keterampilan membaca untuk memperoleh informasi tentang fakta; 2) keterampilan menata hasil bacaan; 3) keterampilan menilai; 4) keterampilan menafsirkan (menangkap ide pokok) membuat generalisasi dari informasi-informasi faktual, memprediksi hasil atau akibat, dan menyusun opini; dan 5) keterampilan mengapresiasi. Keterampilan spesifik ini merupakan keterampilan yang lebih spesifik dari keterampilan dasar. Keterampilan dasar hanya memahami wacana secara umum atau garis besar. Sedangkan keterampilan spesifik menfokuskan pemahaman wacana pada tingkat yang lebih tinggi yaitu pada aspek-aspek tertentu yang dianggap penting.

Sehubungan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan maka tidak semua aspek keterampilan tersebut diteliti. Aspek-aspek keterampilan yang diteliti adalah: 1) keterampilan memahami seluruh isi; 2) keterampilan memahami makna kata; 3) keterampilan memahami ide pokok; 4) keterampilan menafsirkan informasi-informasi faktual, dan 5) menyusun opini.

2.4 Pengertian Menyimak

Tidak dapat disangkal bahwa di atas bumi ini terdapat banyak telinga yang kegiatannya hanya sampai pada tingkat mendengar saja, tetapi belum sampai pada taraf menyimak. Dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan antara mendengar (to hear) dan menyimak (to listen). Mendengar adalah suatu tahap, dalam hal ini kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh sang pembicara dalam ujaran atau pembicara. Jadi kita masih berada dalam tahap

mendengar (hearing) belum sampai pada tahap memahami. Anderson (dalam Tarigan, 1986:28) mengatakan

Kalau membaca merupakan proses besar melihat, mengenal, serta menginterpretasi atau menafsirkan lambang-lambang tulis, maka dapatlah kita membatasi menyimak sebagai proses besar mendengar, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan.

Dalam penjelasan selanjutnya proses mendengarkan dimaksudkan bahwa kita baru mendengarkan segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara melalui ujaran. Mengenal merupakan tahap setelah mendengar kita mengetahui bahwa ujaran yang didengarnya adalah ujaran yang bermakna. Selanjutnya menginterpretasikan dimaksudkan bahwa penyimak tidak hanya puas dengan tahap sebelumnya tetapi penyimak ingin menafsirkan isi ujaran yang tersurat.

Menurut Russell dan Anderson (dalam Tarigan, 1986:28) mengatakan bahwa, "Menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi". Dalam pengertian ini menyimak membutuhkan perhatian untuk memahami isi ujaran dan mengapresiasikannya.

Sedangkan Tarigan (1986:28) mengatakan bahwa:

Menyimak adalah suatu proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Pengertian menyimak menurut Tarigan menuntut perhatian dan konsentrasi yang tinggi untuk memperoleh informasi atau untuk menangkap isi pesan melalui ujaran.

Dari uraian di atas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa pengertian menyimak adalah suatu kegiatan mendengarkan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi dan interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan dan memahami makna komunikasi melalui ujaran lisan.

2.5 Menyimak Kosentratif

Tujuan utama menyimak adalah untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang hendak disampaikan pembicara melalui ujaran. Disamping tujuan umum terdapat pula berbagai tujuan khusus yang menyebabkan adanya berbagai macam menyimak. Menyimak berdasarkan cakupan dan tuntutan tingkat pemahaman digolongkan menjadi dua yaitu menyimak intensif dan menyimak ekstensif. Menyimak intensif adalah kegiatan memahami bahasa lisan dengan tuntutan pemahaman yang mendalam, lengkap, dan rinci.

Sedangkan menurut Tarigan (1986:42) jenis-jenis menyimak intensif antara lain: menyimak kritis, menyimak kosentratif, menyimak kreatif, menyimak eksploratif, menyimak introgatif, dan menyimak selektif. Menyimak kritis adalah kegiatan menyimak yang berusaha mencari kesalahan atau kekeliruan bahkan juga butir-butir yang baik dan benar dari ujaran seseorang pembicara dengan alasan-alasan kuat yang dapat diterima oleh akal sehat. Menyimak kosentratif adalah menyimak sejenis telaah, dalam menelaah menuntut ketelitian, pemahaman, kekritisannya berfikir serta menangkap ide-ide yang tersurat dan tersirat dalam wacana. Menyimak kreatif adalah jenis kegiatan menyimak yang dapat mengakibatkan kesenangan rekonstruksi imajenatif para penyimak terhadap bunyi,

gerakan, serta perasaan-perasaan yang disarankan oleh apa-apa yang disimakinya. Menyimak eksploratif adalah kegiatan menyimak dengan maksud dan tujuan untuk menyelidiki sesuatu yang lebih terarah dan lebih sempit. Menyimak introgatif adalah kegiatan menyimak yang menuntut lebih banyak kosentratif dan selektif, pemusatan perhatian dan pemilihan butir-butir ujaran sang pembicara, karena sang penyimak akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Selanjutnya menyimak selektif adalah kegiatan menyimak yang bertujuan untuk memilih butir-butir penting dari ujaran sang pembicara.

Dalam penelitian ini akan diteliti salah satu dari jenis menyimak intensif yaitu jenis menyimak kosentratif. Menyimak kosentratif sering juga disebut *a study listening* atau menyimak yang sejenis telaah. Dalam menelaah isi suatu wacana menuntut ketelitian, pemahaman, kekritisian berfikir serta menangkap ide-ide yang tersurat dan tersirat dalam wacana.

Menyimak kosentratif adalah jenis kegiatan menyimak yang menuntut pemusatan perhatian untuk memahami dan memperoleh informasi dari tuturan lisan. Menyimak jenis pemahaman ini menuntut siswa untuk menangkap pesan, isi, gagasan, pendapat, perasaan, baik yang tersurat maupun yang tersirat.

Pengertian menyimak kosentratif yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis menyimak yang menelaah isi wacana dengan menuntut ketelitian, pemahaman, kekritisian berfikir serta menangkap ide-ide yang tersirat untuk memperoleh informasi dari tuturan lisan. Kemampuan menyimak kosentratif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kesanggupan siswa dalam menelaah isi wacana dengan memahami isi wacana, memahami makna kata/kosa

kata, menyimpulkan ide pokok, menafsirkan fakta, dan menyusun opini baik tersurat maupun yang tersirat.

2.6 Pengajaran Menyimak Kosentratif

Kemampuan menyimak tidak berarti hanya mendengar dengan telinga saja, tetapi juga kemampuan memahami isi dari segala sesuatu yang didengar. Oleh karena itu dalam penelitian ini kemampuan menyimak terbagi atas beberapa aspek yaitu:

- a. kemampuan memahami informasi yang terdapat dalam wacana (pembicaraan);
- b. kemampuan memahami isi seluruh wacana (pembicaraan);
- c. kemampuan menarik kesimpulan; dan
- d. kemampuan membedakan intonasi berita, tanya, perintah dan ingkar. (Tim, 1983:1)

Kemampuan yang harus dilatihkan dalam pengajaran menyimak intensif ini adalah kemampuan menemukan:

- a. tema pembicaraan;
- b. tujuan pembicaraan;
- c. ide eksplisit yang mencakup 1) ide pokok; 2) ide penjelas; 3) contoh-contoh; 4) hubungan antar bagian materi secara keseluruhan; 5) perbedaan fakta dan opini; 6) gaya bahasa; 7) ide yang tersurat ; dan 8) tema umum pembicaraan. (Soekatman, 1998: 26,31)

Kegiatan-kegiatan yang tercakup dalam menyimak kosentratif menurut Andersen dan Dowson (dalam Tarigan, 1986:45) adalah:

- a. mengikuti petunjuk-petunjuk yang terdapat dalam pembicaraan;
- b. mencari dan merasakan hubungan-hubungan seperti kelas, tempat, kualitas, waktu, urutan serta sebab akibat;

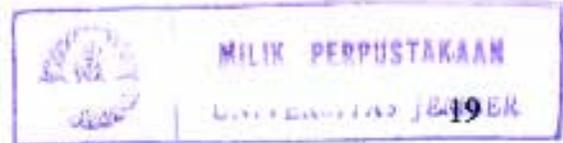
- c. mendapat atau memperoleh butir-butir informasi tertentu;
- d. memperoleh pemahaman dan pengertian yang mendalam tentang makna kata/ kosa kata;
- e. merasakan serta menghayati ide-ide sang pembicara, sasaran maupun pengorganisasiannya;
- f. memahami urutan ide-ide sang pembicara; dan
- g. mencari dan mencatat fakta-fakta penting.

Dalam penelitian ini tidak semua aspek ketrampilan tersebut diteliti. Aspek-aspek ketrampilan yang diteliti adalah: 1) ketrampilan memahami seluruh isi wacana; 2) memahami kata/kosa kata ; 3) menyimpulkan isi pokok; 4) menafsirkan fakta; dan 5) menyusun opini.

2.7 Hubungan antara Menyimak dengan Membaca

Menyimak dan membaca mempunyai persamaan, keduanya bersifat reseptif (menerima informasi). Bedanya menyimak menerima informasi dari sumber lisan, sedangkan membaca menerima informasi dari sumber tertulis. Dengan kata lain menyimak menerima informasi dari kegiatan berbicara, sedangkan membaca menerima informasi dari kegiatan menulis.

Kegiatan keterampilan menyimak juga merupakan faktor penting bagi keberhasilan seseorang dalam belajar membaca secara efektif. Keterampilan membaca dan menyimak erat sekali hubungannya, maka peningkatan pada yang satu turut pula menimbulkan peningkatan pada yang lain. Keduanya merupakan proses saling mengisi.



Penelitian para pakar atau ahli (dalam tarigan 1986:4-5) memperlihatkan beberapa hubungan antara membaca dengan menyimak.

- a. Pengajaran serta petunjuk-petunjuk dalam membaca disampaikan melalui bahasa lisan, menyimak untuk pemahaman ternyata penting sekali.
- b. Menyimak merupakan cara atau mode utama bagi pembelajaran lisan selama bertahun-tahun di sekolah. Anak yang cacat dalam membaca harus meneruskan belajarnya dengan lebih banyak melalui menyimak daripada membaca.
- c. Walaupun menyimak pemahaman lebih unggul dari membaca pemahaman, namun anak sering gagal untuk memahaminya. Oleh karena itu siswa membutuhkan bimbingan dalam belajar menyimak yang lebih efektif dan teratur lagi agar hasil pengajaran itu baik.
- d. Kosakata simak yang sangat terbatas mempunyai kaitan dengan kesukaran-kesukaran dalam belajar membaca dengan baik.
- e. Bagi siswa yang lebih tinggi kelasnya korelasi antara kosakata baca dan kosakata simak memang sangat tinggi, mungkin 80% atau lebih.
- f. Pendengaran yang jelek sering kali dihubungkan dengan membaca yang tidak efektif dan mungkin merupakan suatu faktor pendukung dalam ketidakmampuan membaca.
- g. Menyimak turut membantu sang anak untuk menangkap ide pokok atau gagasan utama yang diajukan oleh sang pembicara.
- h. Para siswa yang lebih tinggi kelasnya ternyata membaca lebih unggul daripada menyimak sesuatu yang mendadak dan memahami informasi yang terperinci.

Selanjutnya seorang pakar (dalam Tarigan, 1986:5-6) mengemukakan pendapat sebagai berikut:

- a. baik membaca maupun menyimak menuntut siswa memiliki suatu kesiapan kecakapan. Hal ini mencakup kedewasaan mental, kosa kata, kemampuan mengikuti urutan ide-ide, dan minat terhadap bahasa;
- b. pada umumnya maksud dan tujuan membaca dan menyimak bersifat fungsional dan apresiatif. Dalam membaca dan menyimak fungsional berhubungan dengan penemuan fakta-fakta, menangkap suatu ide umum, mengikuti petunjuk-petunjuk, sedangkan membaca dan menyimak apresiatif berhubungan dengan menikmati suatu cuplikan dengan maksud tertentu;
- c. baik membaca maupun menyimak biasanya kata bukanlah suatu kesatuan pemahaman tetapi mempengaruhi pemahaman terhadap frase, kalimat, dan paragraf. Pemahaman serta interpretasi terhadap paragraf-paragraf lisan maupun tulis tergantung pula pada pemahaman makna kata-kata individual dalam konteksnya dan hubungan-hubungannya yang beraneka ragam;
- d. baik dalam membaca dan menyimak, kesatuan pemahaman lebih tertuju pada frase, kalimat, atau paragraf daripada kata tunggal itu sendiri;
- e. baik membaca maupun menyimak dapat melibatkan interpretasi kritis dan kreatif terhadap bahan; dan
- f. untuk meningkatkan hasil yang hendak dicapai dalam membaca hendaknya setiap keterampilan menyimak diikuti oleh kegiatan membaca yang sesuai dengan tujuan menyimak tersebut.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa keterampilan menyimak dan membaca sangat berhubungan. Oleh karena itu

penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menyimak kosentratif.

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang dianggap benar tentang adanya hubungan antara variabel-variabel. Untuk membuktikan kebenarannya perlu diadakan penelitian. Hipotesis dapat dibedakan menjadi hipotesis nol atau hipotesis nihil dan hipotesis kerja atau hipotesis alternatif.

Hipotesis nol dirumuskan untuk menentukan batas penolakan, sedangkan hipotesis kerja merupakan ramalan yang digunakan sebagai titik tolak berkerja, akan tetapi hipotesis kerja tidak dapat diuji dengan metode statistik. Agar dapat diuji dengan metode statistik maka hipotesis kerja harus diubah menjadi hipotesis nol. Lebih lanjut dikatakan bahwa hipotesis nol diuji dengan perhitungan statistik, sedangkan hipotesis kerja pada umumnya tidak (Surachmad, 1987:62).

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini dan tinjauan pustaka, maka dapat dirumuskan hipotesis kerjanya sebagai berikut.

“Ada hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menyimak kosentratif siswa kelas II cawu I SMK N I Tanggul tahun ajaran 1999/2000.”

Selanjutnya karena analisis menggunakan statistik maka hipotesis kerja diubah menjadi hipotesis nol yang berbunyi sebagai berikut:

"Tida ada hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menyimak kosentratif siswa kelas II cawu I SMK N 1 Tanggul tahun ajaran 1999/2000."



III. METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini akan dibahas antara lain: 1) pendekatan dan jenis penelitian; 2) metode penentuan lokasi penelitian; 3) metode penentuan responden penelitian; 4) metode pengumpulan data; dan 5) metode analisis data.

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengolah data yang berupa angka-angka dengan maksud untuk menguji suatu hipotesis. Sedangkan jenis penelitian ini adalah korelasi. Jenis korelasi ini dimaksudkan untuk melihat hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menyimak kosentratif. Menurut Arikunto (1991:28) ada dua jenis korelasi yaitu korelasi sejajar dan korelasi sebab akibat.

- a. Korelasi sejajar merupakan penelitian terhadap keadaan pertama dengan yang kedua tidak terdapat hubungan sebab akibat, akan tetapi diperkirakan ada hubungan,
- b. Korelasi sebab akibat merupakan penelitian pada keadaan pertama diperkirakan menjadi penyebab keadaan yang kedua. Oleh karenanya penelitian korelasi jenis yang kedua ini dapat juga disebut sebagai penelitian berpengaruh.

Dengan mengacu pada pendapat di atas korelasi yang digunakan dalam penelitian adalah korelasi sejajar. Yang dimaksud korelasi sejajar dalam penelitian ini adalah naiknya variabel X akan diikuti oleh naiknya variabel Y atau sebaliknya turunnya variabel X akan diikuti oleh turunnya variabel Y. Yang dimaksud variabel X

adalah kemampuan membaca pemahaman sedangkan variabel Y adalah kemampuan membaca kosentratif. Hal ini sesuai dengan judul penelitian "Hubungan antara kemampuan membaca pemahaman (komprehensif) dengan kemampuan menyimak kosentratif siswa kelas II cawu I SMKN 1 Tanggul tahun ajaran 1999/2000". Dalam hal ini keadaan yang pertama yaitu membaca pemahamn diperkirakan berhubungan dengan keadaan yang kedua yaitu menyimak kosentratif.

3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah wilayah diadakannya suatu penelitian. Dalam menentukan lokasi penelitian ini digunakan metode purposive sampling. Menurut Hadi (1981:82) purposive merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Sedangkan sampling berasal dari kata sample yang artinya contoh atau sebagian dari populasi. Dalam penelitian ini ditentukan lokasinya pada suatu lembaga yaitu di SMKN 1 Tanggul dan penelitian ini diorientasikan pada siswa kelas II cawu I tahun ajaran 1999/2000. Penentuan ini didasarkan pada pertimbangan biaya, waktu, kasempatan dan tenaga.

3.3 Metode Penentuan Responden Penelitian

Metode penentuan responden penelitian adalah suatu cara yang ditempuh untuk menentukan siapa saja yang akan dikenai penelitian dan berapa jumlahnya. Mengenai besar kecilnya sampel yang harus diambil, Hadi (dalam Yousda dan Arifin, 1992:135) mengemukakan bahwa "Sebenarnya tidaklah ada suatu ketetapan yang mutlak berapa persen suatu sampel harus diambil dari populasi". Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa

meneliti sebagian dari populasi yang dianggap mewakili adalah dibenarkan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik cluster sampling. Hal ini dikarenakan responden dalam penelitian ini diambil dari sekelompok siswa dalam bentuk kelas dan tidak secara individu atau perorangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Yousda dan Arifin (1992:141) bahwa "Cluster sampling adalah cara pengambilan sampling berdasarkan sekelompok individu yang tidak diambil secara individu atau perorangan". Cara ini memang efisien karena penelitian dilakukan terhadap cluster-cluster atau kelompok sampel, dan bukan terhadap individu-individu yang sama. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas II yang terdiri dari 7 kelas dan ditentukan salah satu kelas sebagai sampel penelitian dengan cara ditentukan oleh guru kelas.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian alat pengambil data menentukan kualitas data. Hal ini berarti dalam mengambil data memerlukan kecermatan, baik itu tentang penggunaan metode maupun prosedur pengambilan data tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes, karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menyimak kosentratif.

Penelitian ini menggunakan metode tes, karena tes merupakan alat pengukur yang menghasilkan informasi-informasi yang bisa dipergunakan sebagai alat untuk mengetahui kemampuan seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (1996:138) bahwa "Tes adalah serantetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang

digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok”.

Tes yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah tes yang disusun oleh penelitian dengan menggunakan prosedur-prosedur tertentu. Prosedur yang digunakan dalam pengadaan instrumen penelitian (tes) adalah sebagai berikut.

- 1) Perencanaan, perencanaan ini dirumuskan berdasarkan tujuan dalam menentukan kategori variabel. Baik variabel X maupun variabel Y berkategori: a) memahami kata atau kosa kata; b) memahami isi wacana; c) memahami ide pokok; d) menyusun opini; dan e) menafsirkan fakta.
- 2) Penulisan butir soal, dalam penulisan butir soal baik variabel X maupun variabel Y terdapat 9 butir soal. Adapun perincian 9 butir soal tersebut sebagai berikut:
 - a) memahami makna kata atau kosa kata sebanyak 2 soal
 - b) memahami isi wacana sebanyak 2 soal
 - c) memahami ide pokok sebanyak 1 soal
 - d) menyusun opini sebanyak 2 soal
 - e) menafsirkan fakta sebanyak 2 soal.
- 3) Penyuntingan, yaitu melengkapi instrumen dengan pedoman pengerjaan, kunci jawaban, dan penyediaan fasilitas yang diperlukan.
- 4) Uji coba untuk mengetahui hasil.
- 5) Penganalisisan hasil, untuk melihat tingkat pemahaman responden dalam menjawab pertanyaan dan untuk memperkirakan waktu yang digunakan dalam membaca, menyimak dan menjawab pertanyaan.

- 6) Mengadakan revisi terhadap instrumen penelitian yang dirasakan kurang tepat dengan berdasarkan pada data yang diperoleh sewaktu uji coba.

Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk subyektif. Dalam hal ini responden diharapkan dapat menjawab soal tersebut dengan menggunakan jawaban sendiri, tidak ditentukan.

Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada tingkat kesulitan soal, adapun perinciannya sebagai berikut:

- 1) soal pemahaman makna kata atau kosa kata, skor 5;
- 2) soal pemahaman ide pokok, skor 20;
- 3) soal pemahaman isi wacana, skor 10;
- 4) soal menyusun opini, skor 20;
- 5) soal penafsiran fakta, skor 5.

Pedoman atau patokan dalam menilai untuk tiap-tiap soal sebagai berikut:

- 1) untuk bobot nilai 5

a. jawaban benar	nilai 5
b. jawaban mendekati benar	nilai 3
c. jawaban salah	nilai 1
d. tidak ada jawaban	nilai 0
- 2) untuk bobot nilai 10

a. jawaban benar	nilai 10
b. jawaban mendekati benar	nilai 7
c. jawaban salah	nilai 2
d. tidak ada jawaban	nilai 0
- 3) untuk bobot nilai 20

a. jawaban benar	nilai 20
b. jawaban mendekati benar	nilai 15

- | | |
|---------------------------|----------|
| c. jawaban setengah benar | nilai 10 |
| d. jawaban salah | nilai 5 |
| e. tidak ada jawaban | nilai 0 |

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu cara atau usaha untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dan untuk menguji hipotesis. Pada dasarnya analisis data terdiri dari analisis statistik dan non statistik. Penelitian ini menggunakan analisis statistik. Analisis statistik adalah cara-cara ilmiah yang harus dipersiapkan untuk mengumpulkan data dan untuk menganalisis data penyelidikan yang berwujud angka-angka (Hadi, 1984: 121).

Sebelum menentukan teknik yang digunakan untuk menganalisis data, maka terlebih dahulu diadakan uji normalitas. Yang dimaksud dengan uji normalitas adalah pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis (Arikunto, 1995:393). Untuk mengadakan pengujian normalitas digunakan rumus Chi-Kuadrat.

Rumus

$$X^2 = \sum \left[\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \right]$$

Keterangan:

X^2 = harga Chi-Kuadrat yang dicari

f_o = frekuensi yang ada (frekuensi observasi)

f_h = frekuensi yang diharapkan sesuai dengan teori.

(Arikunto, 1995:407)

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menyimak konsentrasi, maka digunakan teknik korelasi Product Moment. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi jika menggunakan rumus Product Moment adalah sebagai berikut:

- skala yang dipakai harus interval;
- distribusi membentuk kurva normal;
- nilai yang diperoleh merupakan fungsi linier; dan
- hanya bisa digunakan untuk menghubungkan dua variabel saja.

Selain beberapa syarat yang terdapat dalam perhitungan korelasi Product Moment, juga terdapat tiga rumusan untuk menghitung korelasi Product Moment tersebut yaitu rumusan deviasi, rumusan angka kasar, dan rumusan menggunakan peta korelasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan salah satu rumusan tersebut yaitu rumusan angka kasar.

Rumus

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y

X : jumlah skor dalam sebaran X

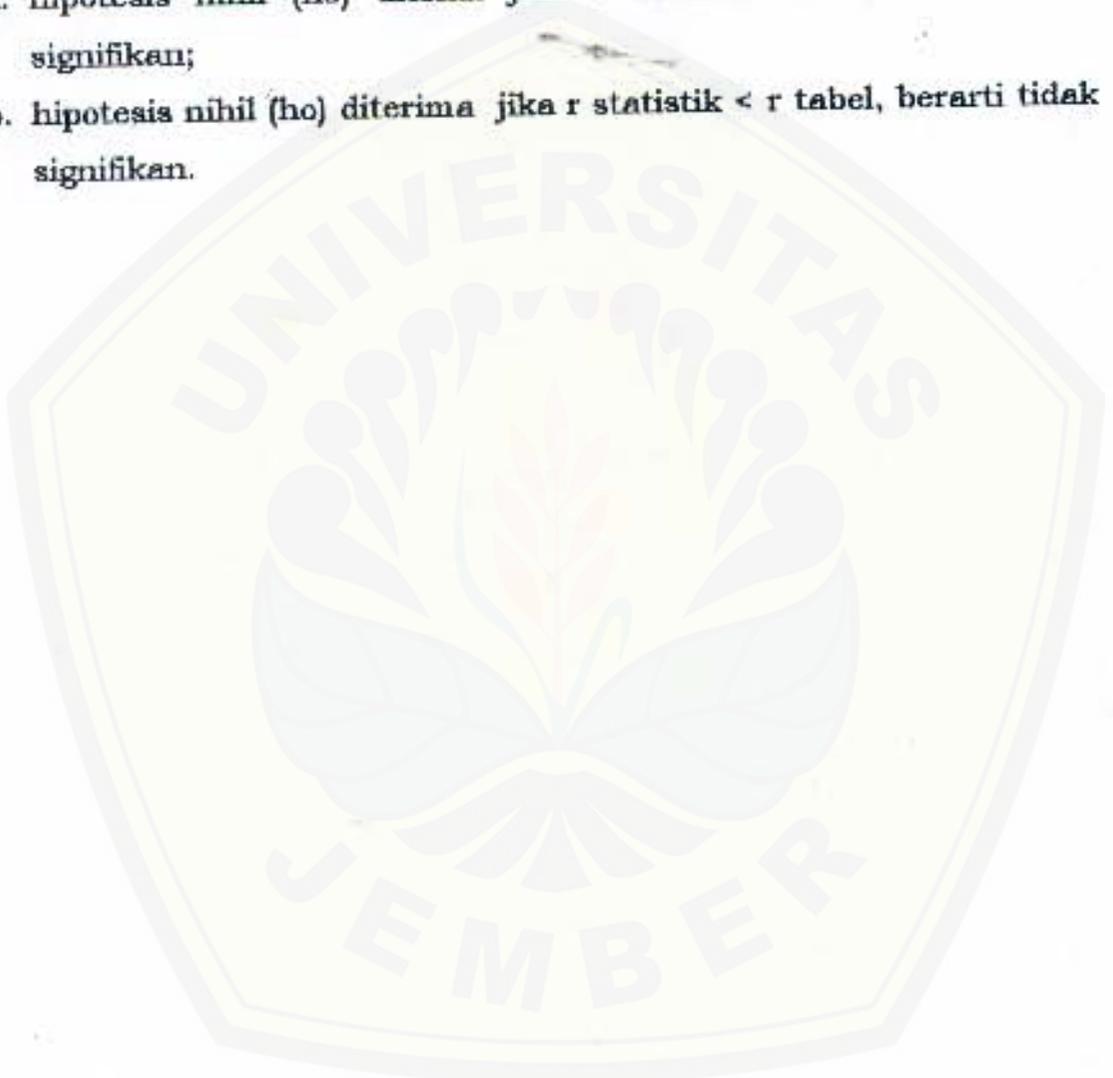
Y : jumlah skor dalam sebaran Y

XY : hasil kali X dan Y

N : jumlah subjek yang diteliti (Arikunto, 1995: 225)

Untuk mengetahui signifikan tidaknya hasil analisis yang diperoleh, maka harga r hitungan terlebih dahulu dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5%. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. hipotesis nihil (H_0) ditolak jika r statistik $\geq r$ tabel, berarti signifikan;
- b. hipotesis nihil (H_0) diterima jika r statistik $< r$ tabel, berarti tidak signifikan.



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dan pengujian hipotesis, dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menyimak kosentratif siswa kelas II cawu I SMK N 1 Tanggul tahun ajaran 1999/2000. Hal ini berarti bahwa naiknya kemampuan membaca pemahaman akan diikuti pula oleh naiknya kemampuan menyimak kosentratif, atau sebaliknya menurunnya kemampuan membaca pemahaman akan diikuti pula oleh menurunnya kemampuan menyimak kosentratif.

Terjadinya hubungan yang signifikan tersebut disebabkan adanya persamaan sifat dan tujuan yang dimiliki. Selain itu kedua kemampuan tersebut merupakan dua hal yang saling mendukung.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diberikan saran kepada:

5.2.1 peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut.

5.2.2 guru pengajar bidang studi Bahasa Indonesia

Diharapkan guru dapat menggunakan keterampilan membaca pemahaman dan menyimak kosentratif dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam hal ini guru diharapkan dapat memilih dan menentukan metode dan bahan dalam kegiatan belajar mengajar.

5.2.3 siswa

Diharapkan siswa dapat menggunakan keterampilan membaca pemahaman dan menyimak kosentratif dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi belajarnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1991. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Reneka Cipta.
- , 1995. Manajemen Penelitian, Jakarta: Reneka Cipta
- , 1996. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta; Reneka cipta.
- Depdikbud. 1993. GBPP Bahasa Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hadi, S. 1981. Metodologi Research I. Yogyakarta: YFPF.
- , 1984. Metodologi Research III. Yogyakarta: YFPF.
- Nurhadi. 1989. Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca. Malang: Sinar Baru Bandung.
- Oka, I.G.N. 1983. Pengantar Membaca dan Pengajarannya. Surabaya: Usaha Nasional.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1985. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soekatman, 1998, Memahami Bahasa Lisan: Pengantar Teori Menyimak dan Pengajarannya, Jember: FKIP-UNEJ
- Surachmad, 1990, Pengantar Penelitian Ilmiah: Metode dan Teknik, Bandung: Tarsito
- Tarigan, D. 1987. Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tarigan H.G. 1979. Kemampuan Membaca, Bandung: Angkasa.
- , 1986. Menyimak Sebagai Suatu Pengantar. Bandung: Angkasa.

Tim. 1983. Kemampuan Berbahasa Indonesia Murid Kelas IV SD di Minahasa: Mendengarkan dan Berbicara. Jakarta: P3B.

Wahyo, 1980, Statistik (Diktat Kuliah), Jember: Unit Usaha Koperasi Mahasiswa FKIP-UNEJ

Yousda, A. dan Arifin, Z. 1992. Penelitian dan Statistik. Jakarta: Bumi Aksara.



Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE	HIPOTESIS
Hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menyimak konsentrasi siswa kelas II cawu I SMK N I Tanggul Tahun Ajaran 1999/2000	Adakah hubungan yang signifikan antara kemampuan pemahaman dengan kemampuan menyimak konsentrasi siswa kelas II cawu I SMK N I Tanggul Tahun Ajaran 1999/2000	1. Kemampuan membaca pemahaman 2. Kemampuan menyimak konsentrasi	a. Kata/kosa kata b. Isi wacana c. Ide pokok d. Fakta e. Opini a. Kata/kosa kata b. Isi wacana c. Ide pokok d. Fakta e. Opini	1. Responden Penelitian Siswa kelas II cawu I SMK N I Tanggul tahun ajaran 1999/2000 2. Informan - Kepala Sekolah - Kepala TU - Guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas II 3. Dokumentasi	1. Metode Penelitian Daerah Penelitian metode proporsive di SMK N I Tanggul 2. Metode Penelitian Responden Penelitian Cluster Sampling 3. Metode Pengumpulan Data metode tes 4. Metode Analisis Data Menggunakan korelasi produk moment Rumus $r = \frac{\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$	1. Hipotesis Kerja "Ada hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menyimak konsentrasi siswa kelas II cawu I SMK N I tahun ajaran 1999/2000" 2. Hipotesis nol "Tidak ada hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menyimak konsentrasi siswa kelas II cawu I SMK N I Tanggul tahun ajaran 1999/2000"

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Kelas	Materi
1	Selasa, 27 Juli 1999	II MB 2	Uji Coba Tes Membaca Pemahaman
2	Rabu, 4 Agustus 1999	II SKR 1	Tes membaca Pemahaman
3	Jumat 6 Agustus 1999	II MB 2	Uji Coba Tes Menyimak Kosentratif
4	Rabu, 11 Agustus 1999	II SKR 1	Tes Menyimak Kosentratif



Lampiran 3

Tabel Kerja Uji Normalitas Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas II SKR 1
(Sekretaris 1)

Kelas	Batas Nyata	Tyk Tengah X	f (fo)	fX	X ²	fX ²	z-score	Bts Luas Daerah	Luas Daerah	fh	$\frac{(fo-fh)^2}{fh}$
90 - 95	95.5	92.5	5	462.5	8556.25	42781.25	1.97	4756	986	3.06	1.23
84 - 89	89.5	86.5	5	432.5	7482.25	37411.25	1.16	3770	2402	7.45	0.81
78 - 83	83.5	80.5	12	966	6480.25	77763	0.35	1368	3140	9.73	0.53
72 - 77	77.5	74.5	6	447	5550.25	33301.5	-0.46	1772	2208	6.84	0.1
66 - 71	71.5	68.5	2	137	4692.25	9384.5	-1.27	3980	832	2.58	0.13
60 - 65	65.5	62.5	1	62.5	3906.25	3906.25	-2.07	4812	168	0.52	0.44
	59.5		31	2507.5	36667.5	204547.75	-2.88	4980		30.18	3.24

Lanjutan lampiran 3

Perhitungan Uji Normalitas Tes Membaca Pemahaman

$$\begin{aligned} \text{Kelas Interval (K)} &= 1 + 3.333 + \text{Log } 35 \\ &= 1 + 3.333 + 1.5441 \\ &= 5.8741 \quad \text{====> } 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Range} &= 95 - 62 \\ &= 33 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval (I)} &= 33 : 6 \\ &= 5.5 \quad \text{====> } 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata (x)} &= \frac{\sum fX}{N} \\ &= \frac{2507.5}{31} \\ &= 80.89 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standart deviasi (SD)} &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{204547.75}{31} - \left(\frac{2507.5}{31}\right)^2} \\ &= \sqrt{6598.31 - 6543.19} \\ &= 7.42 \end{aligned}$$

$$z\text{-score} = \frac{X - \bar{X}}{SD}$$

$$f_o = \text{Frekuensi Harapan (fh)} = \frac{\text{luas daerah}}{10000} \times N$$

Lampiran 4

**Tabel Kerja Uji Normalitas Tes Kemampuan Menyimak Kosentratif Siswa Kelas II SKR 1
(Sekretaris 1)**

Kelas	Batas Nyata	Ttk Tengah X	f (fo)	fX	X ²	fX ²	z-score	Bts Luas Daerah	Luas Daerah	fh	$(fo-fh)^2$
92 - 97	97.5	94.5	2	189	8930.25	17860.5	2.06	4808	709	2.2	0.02
86 - 91	91.5	88.5	7	619.5	7832.25	54825.75	1.34	4099	1742	5.4	0.47
80 - 85	85.5	82.5	10	825	6806.25	68062.5	0.63	2357	2667	8.27	0.36
74 - 79	79.5	76.5	4	306	5852.25	23409	-0.08	310	2542	7.88	1.91
68 - 73	73.5	70.5	5	352.5	4970.25	24851.25	-0.79	2852	1493	4.63	0.03
62 - 67	67.5	64.5	3	193.5	4160.25	12480.75	-1.51	4345	523	1.62	1.18
	61.5		31	2485.5	38551.5	201489.75	-2.22	4868		30	3.97

Lanjutan lampiran 4

Perhitungan Uji Normalitas Tes Menyimak Kosentratif

$$\begin{aligned} \text{Kelas Interval (K)} &= 1 + 3.333 + \text{Log } 32 \\ &= 1 + 3.333 + 1.5051 \\ &= 5.8381 \quad \text{====> } 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Range} &= 97 - 62 \\ &= 35 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval (I)} &= 35 : 6 \\ &= 5.83 \quad \text{====> } 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata (x)} &= \frac{\sum fX}{N} \\ &= \frac{2485.5}{31} \\ &= 80.18 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standart deviasi (SD)} &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{201489.75}{31} - \left(\frac{2485.5}{31}\right)^2} \\ &= \sqrt{6499.67 - 6428.83} \\ &= 8.42 \end{aligned}$$

$$z\text{-score} = \frac{X - X}{SD}$$

$$\text{Frekuensi Harapan (fh)} = \frac{\text{luas daerah}}{10000} \times N$$

Tabel Kerja Koefisien Korelasi Product Moment

No	Nama Siswa	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	Adhip Nur Halaludin	72	81	5184	6561	5832
2	Alfiyah	82	91	6724	8281	7462
3	Ana Yulianti	90	94	8100	8836	8460
4	Anik Yunaningsih	82	84	6724	7056	6888
5	Anika Suci Ariani	78	89	6084	7921	6942
6	Arik Kusuma Wardani	81	89	6561	7921	7209
7	Budi Setiawan	78	78	6084	6084	6084
8	Catur Shinta Safitri	90	97	8100	9409	8730
9	Denok Supriyatin	87	84	7569	7056	7308
10	Didik Rahmadi	83	90	6889	8100	7470
11	Elliyani	88	77	7744	5929	6776
12	Endah Sulistyowati	66	66	4356	4356	4356
13	Endang Wagiaty	95	90	9025	8100	8550
14	Ermi Mamiluningsih	67	73	4489	5329	4891
15	Eva Dianita	87	70	7569	4900	6090
16	Fitriani	82	84	6724	7056	6888
17	Fitrianingsih	78	62	6084	3844	4836
18	Hari Satotok	87	79	7569	6241	6873
19	Hisbulah Huda	78	70	6084	4900	5460
20	Iin Yuni Hartatik	73	80	5329	6400	5840
21	Imam Subandi	72	80	5184	6400	5760
22	Imrotul Hasanah	88	70	7744	4900	6160
23	Indah Wijayati	74	82	5476	6724	6068
24	Indra karyaningsih	77	69	5929	4761	5313
25	Laili Nurkhorida	92	87	8464	7569	8004
26	Linda Suprapti	82	87	6724	7569	7134
27	Lutvia	62	75	3844	5625	4650
28	Maming Sumartiningsih	78	85	6084	7225	6630
29	Marsudi utomo	92	82	8464	6724	7544
30	Mei Santiana	77	65	5929	4225	5005
31	Miming Indri Puji K	83	82	6889	6724	6806
	Jumlah	2501	2492	203723	202726	202019

Lanjutan lampiran 5

Perhitungan Koefesien Korelasi Product Moment

Diketahui

$$\Sigma X = 2501$$

$$\Sigma Y = 2492$$

$$\Sigma X^2 = 203723$$

$$\Sigma Y^2 = 202726$$

$$\Sigma XY = 202019$$

$$N = 31$$

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}} \\
 &= \frac{202019 - \frac{(2501)(2492)}{31}}{\sqrt{\left\{ 203723 - \frac{(2501)^2}{31} \right\} \left\{ 202726 - \frac{(2492)^2}{31} \right\}}} \\
 &= \frac{202019 - 201048.13}{\sqrt{(203723 - 201774.23)(202726 - 200324.64)}} \\
 &= \frac{970.87}{\sqrt{1948.77 \times 2401.35}} \\
 &= \frac{970.87}{2163.26} \\
 &= 0.4488
 \end{aligned}$$

INSTRUMEN PENELITIAN

I Tes Membaca Komprehensif

Bacalah wacana di bawah ini dengan cermat sebanyak 2X dalam waktu 15 menit.

TERMINAL YANG KITA KENAL

Terminal bus manis! Memangnya gula? Terminal memang bisa diibaratkan gula yang mampu menarik pasukan semut berdatangan. Sudah tentu yang diibaratkan semut itu adalah orang-orang yang memerlukan jasa terminal. Tengok saja kalau menjelang lebaran. Orang yang hendak berpergian (pulang kampung) tumpah ruah di terminal.

Tetapi tidak hanya itu. hari-hari biasapun tetap didatangi masyarakat pengguna jasa angkutan umum. Jelas yang berbeda urusan pun banyak yang mendatangi terminal. "Semut" yang ini urusannya seiring dengan masalah perut. Cari duit! Di terminal angkutan antar kota Purbaya, Surabaya, di setiap sudutnya tak akan luput dari pedagang kaki lima, asongan, tukang semir, penjaga toilet umum, dan penyedia jasa cuci bus.

Ke mana saja terminal pindah lokasi, pasukan dari sektor informal ikut bermigrasi. Sekedar contoh, ketika terminal Cililitan, Jakarta Timur masih berjaya, pedagang kaki lima dan asongan berbondong-bondong ke sana. Suasana semrawut sudah biasa. Tetapi begitu terminal resmi pindah ke Kampung Rambutan, tempat itu pun sepi, jauh dari riuh rendahnya para pedagang ekonomi lemah tadi. Sebaliknya terminal baru Kampung Rambutan, tak lama setelah resmi digunakan, 2 Oktober 1992, sektor informal itupun mulai marak. Yang kaki lima mula-mula menggelar dagangan di tepi

terminal, lama-lama masuk sedikit demi sedikit. Adapula yang buka warung di luar pagar. Sedangkan asongan dan tukang semir langsung menyerbu ruang tunggu, berbaur dengan calon penumpang bus.

Kegiatan sektor informal semacam ini semakin marak lagi dengan terjunnya sektor formal. Tak kurang PMI mencari dana di terminal. Badan pengelola terminal pun mengarahkan petugas menarik retribusi atau uang peron bagi calon penumpang antar kota. Pemanfaatan terminal semacam ini masih wajar.

Penghasilan Pemda dari sektor retribusi dan uang peron cukup besar. Di twerterminal Purbaya umpamanya, jumlah penumpang bus antar kota setiap harinya sekitar 50.000 orang. Jumlah ini belum termasuk pengantar yang juga ditarik uang peron setiap kali masuk terminal antar kota. Dengan tarif peron Rp 100,00 penghasilan Pemda sekitar 5 juta/hari.

Menurut undang-undang No. 14/ 1992, yang dimaksud dengan terminal adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan memuat dan menurunkan orang dan atau barang serta mengatur kedatangan dan keberangkatan kendaraan umum yang merupakan salah satu wujud simpul jaringan transportasi. Terminal bisa dibedakan antara lain terminal udara (bandara), laut (pelabuhan), dan darat (stasiun KA dan terminal angkutan jalan raya). Terminal bus sendiri merupakan bagian dari terminal angkutan jalan raya, di samping terminal (truk) barang. Jadi termnal bus sebenarnya merupakan tempat bagi (awak) bus menaikkan dan menurunkan penumpang. Tempat resmi bagi masyarakat meneruskan perjalanan keluar kota atau sebaliknya. Juga untuk meneruskan perjalanan dari

sudut kota kebagian lain kota itu. Prasarana ini juga merupakan sarana pengendali angkutan umum.

Sesuai dengan fungsinya, terminal bus antar kota mestinya memiliki jalur jalur kedatangan, persiapan pemberangkatan, pemberangkatan, pul bus, dan ruang tunggu. Di terminal harus ada menara pengawas, kantor pengelolah, pos keamanan, pelataran parkir taksi atau mobil pengantar-penjemput penumpang, mushalla, restoran, kios, dan fasilitas MCK. Akan lebih baik pula apabila di terminal ada loket penjualan tiket bus cepat jarak jauh. Atau tempat penitipan barang, pusat informasi, kantor pos, biro perjalanan, warung telekomunikasi, bank, dan pos P3K seperti yang ada di ruang tunggu terminal Purbaya, Surabaya. Taman dan pepohonan pun sebaiknya juga ada, hitung-hitung untuk menyegarkan suasana terminal. Kalau semua fasilitas tersedia, dukungan pengaturan dan penataan yang baik, serta disiplin semua pihak mesti ada, supaya terminal berfungsi dengan baik dan manusiawi.

Dipetik dari "Pelajaran Bahasa dan
Sastra Indonesia 2"

Soal

Jawablah pertanyaan ini dengan benar!

1. Semut yang satu ini urusannya seiring dengan masalah perut. Cari duit! Apa makna kata "semut" dalam kalimat di atas?
2. Ke mana saja terminal pindah lokasi, pasukan dari sektor informal ikut bermigrasi. Apa makna kata "bermigrasi" pada kalimat di atas?
3. Simpulkan ide pokok yang terdapat wacana tersebut!

4. Sejak kapan terminal kampung Rambutan resmi digunakan? dan dimana letak terminal lama sebelum di pindahkan ke Kampung Rambutan?
5. Dari sektor mana Pemda memperoleh penghasilan dengan memanfaatkan terminal?
6. Jelaskan menurut anda mengapa terminal diibaratkan gula yang mampu menarik pasukan semut berdatangan!
7. Jelaskan apa yang dimaksud dengan terminal berfungsi dengan baik dan manusiawil
8. Sesuai dengan UU No.14/1992 apa yang dimaksud dengan terminal? Dan sebutkan macam-macam terminal!
9. Sesuai dengan fungsinya, seharusnya fasilitas dan pendukung apa saja yang ada di terminal bus?(fasilitas minimal 5)

KUNCI JAWABAN

1. Pedagang kaki lima, asongan, tukang semir, penjaga toilet umum, dan penyedia jasa cuci bus.(pedagang atau penjual jasa) (Skor 5)
2. Berpindah (Skor 5)
3. Suasana dan keadaan terminal bus.. (Skor 20)
4. 2 Oktober 1992, Cililitan Jakarta Timur. (Skor 5)
5. Sektor formal yaitu penarikan retribusi dan uang peron. (Skor 5)
6. Karena terminal di saat menjelang lebaran banyak orang yang hendak berpergian yang memerlukan jasa terminal. (Skor 20)
7. Maksudnya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam terminal (misalnya jalur pemberangkatan) sudah tersedia, juga dukungan pengaturan dan penataan yang baik serta disiplin dari semua pihak mesti ada sehingga terminal dapat dimanfaatkan sebagai mana mestinya. (Skor 20)

8. Terminal menurut UU No. 14/ 1992 adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan memuat dan menurunkan orang dan atau barang serta mengatur kedatangan dan keberangkatan kendaraan umum yang merupakan salah satu wujud simpul jaringan transportasi.

Macam-macam terminal ada tiga

- a. Terminal udara (bandara)
 - b. Terminal laut (pelabuhan) (Skor 10)
 - c. Terminal darat (stasiun KA dan terminal angkutan jalan raya)
9. Fasilitas yang harus ada di terminal (minimal 5 fasilitas)
- a. Jalur kedatangan
 - b. Jalur persiapan keberangkatan
 - c. Jalur keberangkatan
 - d. Pul bus
 - e. Ruang tunggu

Pendukungnya adalah pengaturan dan penataan yang baik.

(Skor 10)

II Tes Menyimak Kosentratif

Simaklah wacana dibawah ini dengan cermat sebanyak 2X dalam waktu 15 menit.

BERKAT KAMERA BUTUT BERUSIA 20 TAHUN

Seni foto grafi ternyata bukan monopoli penghuni kota-kota besar. Ini dibuktikan Edhi Setiawan S.H. warga Sumenep Madura yang tahun ini meraih **Grand Price** atau pemenang utama lomba foto se-Asia pasitif di Jepang. Kepastian itu diperoleh Edhi saat menerima surat dari panitian lomba yang bermarkas di Jepang itu pada 25 Agustus yang lalu. Tetapi, kapan penyerahan semacam hadiah yang saya peroleh belum tahu katanya.

Hasil bidikannya yang diberi nama *Work Together* mampu menyisihkan 7.138 karya foto dari 22 negara. Lomba foto bergensi itu diselenggarakan oleh Asia Pasifik Cultural Center for Unesco. Menurut ayah dua anak itu, mengikuti foto bertahap internasional itu merupakan yang kedua kali. Pada 1992 dalam lomba yang sama (Asian Pasific Photo contest), hasil bidikannya mendapat penghargaan (honorable mention). "Waktu itu saya masih taraf coba-coba" ujurnya.

Mencoba bertarung di tingkat internasional, tentu setelah ia malang melintang dalam kancah lomba seni foto grafi tingkat nasional. Ternyata hal itu banyak mencatat dirinya sebagai juara, baik dalam kategori cetak warna, slide, dan foto jurnalistik.

Diantara kejuaraan yang pernah diraih ialah, juara pertama foto pariwisata yang merebutkan piala Presiden, juara foto salon Indonesia untuk kategori cetak warna dan pasangan terbaik slide. ini seluruhnya diraih pada 1992.

Pada tahun berikutnya, dalam lomba yang sama, ia kembali meraih medali emas kategori foto jurnalistik kategori pasangan terbaik slide. selain itu berbagai penghargaan dan medali lain diraih dalam berbagai lomba.

Ia memang gigih memilih dan memburu obyek dan akhirnya mampu menghadirkan karya foto yang spektakuler. Hal ini dibuktikan dalam dua tahun terakhir ini ia cukup mendominasi kemenangan dalam lomba foto salon nasional. Sehingga tidak mengherankan jika sarjana hukum lulusan Unibra Malang ini dicalonkan memperoleh gelar Artist of FPSI (Feredal Fotografi Seluruh Indonesia) oktober mendatang.

Padahal kamera yang dipakai bukan seperti kamera yang dipakai pemotret-pemotret profesional, yang biasa menggunakan kamera dan peralatan canggih yang tentu saja harganya selanggit. Tetapi Edhi rupanya cukup puas dengan kamera Nikon yang sudah berumur sekitar 20 tahun. "Kalau sedang hunting bersama pemotret Surabaya, atau ketemu dalam satu acara dalam satu acara dengan pemotret dari kota-kota besar di Jawa, terkadang ada rasa risi, bahkan malu dengan kamera butut ini", katanya sambil menimang nimang kameranya yang mulai karatan. Bertahannya ia memakai kamera butut karena ia tetap berkeyakinan, ide memilih obyek dan teknik memotret lebih dominan dalam memperoleh karya foto yang baik, daripada jenis kameranya.

Edhi yang juga pengamat budaya Madura ini menekuni seni foto grafi secara mendalam sejak 1985. Ini tak lepas dari profesinya terdahulu sebagai pengamat budaya Madura. "Leburnya saya dengan kegiatan seni dan budaya, cukup banyak membantu mempertajam sasaran obyek bidikan kamera saya", ujarnya. Menurut dia seni foto

grafi cukup sarat pesan dan kental dengan nilai budaya. Bukan tidak mungkin akan menjadi saksi sejarah dan kehidupan manusia di masa mendatang.

Karya foto yang bernilai tinggi tidak bisa didapat dengan caramudah. Tapi, butuh kegigihan serta kesabaran dalam memburu sasaran", tegasnya. Tentu saja, tambah dia, sarat dengan ide menjadi faktor yang sangat dominan. Satu hal yang memudahkan dia dalam merealisasikan idenya, untuk hal-hal yang berkaitan dengan foto pariwisata, Edhi tidak harus banyak berfikir memilih model. Lantaran sang model, yang pernah terpilih sebagai "Cebbing Madura 1992", masih secepat dengan dirinya. Dialah Ike Setiawan, anak sulung dari dua bersaudara. "Kalau lagi ada ide dan ada mut (mood), sedang tidurpun terpaksa saya bangunkan", ujunya sambil terkekeh-kekeh.

Dipetik dari "Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia 2"

Soal

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat sesuai dengan wacana yang telah anda simak.

1. Ini dibuktikan Edhi setiawan S.H. warga Sumenep Madura yang tahun ini meraih Grand price lomba foto se-Asia Pasifik di Jepang. Apa makna kata "Grend Price" dalam kalimat di atas?
2. Ia akhirnya mampu menghadirkan karya foto spetakuler. Apa makna "spetakuler" dalam kalimat di atas?
3. Karya foto Edhi yang bernama apa yang mampu meraih grand price dan mampu menyisihkan berapa karya foto?

4. Sejak kapan Edhi memulai seni fotografi secara mendalam? dan pada tahun berapa Edhi meraih juara pertama lomba fotografi tingkat internasional?
5. Bagaimana menurut anda apakah Edhi termasuk fotografer profesional? Jelaskan!
6. Apa yang menentukan baik tidaknya hasil karya foto menurut Edhi? bagaimana menurut anda?
7. Prestasi apa saja yang pernah diraih Edhi dalam seni foto?
8. Faktor apa yang menentukan tingginya nilai karya foto?
9. Ide pokok apa yang terdapat dalam wacana yang telah Anda simak?

KUNCI JAWABAN

1. Grend price adalah pemenang utama (Skor 5)
2. Spetakuler adalah luar biasa (Skor 5)
3. Work together, mampu menyisihkan 7.138 karya foto dari 22 negara (Skor 5)
4. 1985 dan 1992 (Skor 5)
5. Ya, karena Edhi dengan kamera bututnya mampu meraih "Grend Price" se-Asia pasifik, dan karya-karyanya banyak tercatat sebagai juara dan Edhi mampu menciptakan karya foto yang spektakuler. (Skor 20)
6. Yang menentukan baik tidaknya foto menurut Edhi adalah ide memilih obyek dan teknik memotret. Menurut saya pendapat Edhi itu benar tetapi harus juga didukung oleh kegigihan memilih dan memburu obyek, dan juga karya yang baik tidak tergantung pada jenis kamera yang dipakai. (Skor 20)

7. Prestasi-prestasi yang pernah diraih

(Skor 10)

- a. Peraih Grend Price
- b. juara pertama foto pariwisata yang memperebutkan piala presiden
- c. juara salon foto Indonesia untuk kategori cetak warna dan pasangan terbaik slide
- d. Peraih medali emas kategori foto jurnalistik dan pasangan terbaik slide

8. Faktor-faktor yang menentukan

- a. Kegigihan dan kesabaran dalam memburu sasaran atau obyek
- b. Penuh atau sarat dengan ide
- c. teknik memotret (skor 10)

9. Kemenangan-kemengan yang diraih Edhi dengan menggunakan kamera butut berusia 20 tahun. (Skor 20)

SURAT PERMOHONAN IJIN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YUDI YUNIDIAN
 NIM : RIHI95357
 Fakultas : FIP UNEJ
 Program : Pendidikan Bahasa dan Seni
 Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

mohon ijin untuk mengadakan penelitian di SMK 1 Tanggul dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Hubungan antara Kemampuan Membaca Kprehensif dengan Kemampuan Menyimak Kosentratif Siswa Kelas II Cawu I SMK 1 Tanggul".

Besar harapan saya, Bapak tidak keberatan untuk memberikan ijin dan bantuan kepada saya. Sebelumnya atas segala ijin dan bantuannya saya ucapkan terimakasih.

Mengetahui,
 Kepala SMK 1 Tanggul

Tanggul, April 1999
 Hormat saya,



Prs. K. PRATIHO
 Nip. 130 350 667

YUDI YUNIDIAN
 Nim. RIHI95357

Handwritten signature and date: 26/4/99

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Nomor : 418 /PT.32.H5.FKIP/1.7.199
Lampiran : Proposal
Perihal : Ijin Penelitian

Jember, 24 - 6 - 1999.

Kepada : Yth. Edr. Kepala SMK I. Tanggul...
.....
di -
Tanggul.....

Dengan ini Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Yudi Yudianto
Nim : 0111495357
Program/Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia/PIS

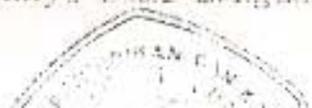
Berkenaan dengan penyelesaian studynya , maka mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul :

.Hubungan antara kemampuan membaca komprehensif (pemahaman) dengan
.kemampuan menyimak-konstruktif siswa kelas II SMK I Tanggul tahun
.pelajaran 1999/2000

pada lembaga yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas kami mohon dengan hormat saudara berkenan dan sekaligus kami mohon bantuan informasinya.

Atas perhatian dan perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

KANTOR WILAYAH PROPINSI JAWA TIMUR

SMK NEGERI 1 TANGGUL

JALAN PB. SUDIRMAN NOMOR 114 TELP. (0336) 441347 TANGGUL – JEMBER

SURAT KETERANGAN

NO. 263/104.32/SMK.05/PG/1999

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Tanggul, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : YUDI YUNIDIAN
N I M : B1H195357
Tempat / tanggal lahir : Jember, 25 Juni 1976
Jurusan / Program : PBS / Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
: Universitas Jember.

Benar-benar telah selesai melaksanakan penelitian di kelas II SMK Negeri 1 Tanggul mulai tanggal 27 Juli 1999 sampai dengan 11 Agustus 1999 dengan judul :

* Hubungan antara kemampuan membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menyimak Konsentratif Siswa Kelas II Cawu 1 SMK Negeri 1 Tanggul Tahun Pelajaran 1999/2000*.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanggul, 13 September 1999
Kepala Sekolah,



DRS. K. PRIJONO
NIP. 150350667

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : YUDI YUNIDIAN
 Nim / Jurusan / Angkatan : BIH195357/PBS/1995
 Judul Skripsi : _____
HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN (KOMPREHENSIF)
DENGAN KEMAMPUAN MENYIMAK KONSENTRATIF SISWA KEDAS II
SMK N 1 TANGGUL TAHUN PELAJARAN 1999/2000
 Pembimbing I : DRS. MIGNO A.L. M.Pd.
 Pembimbing II : _____
 KEGIATAN KONSULTASI :

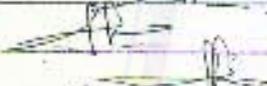
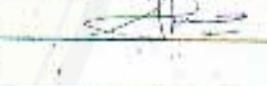
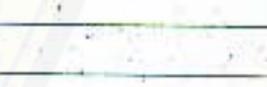
No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	Selasa, 8 April '99	Judul	h
2.	Selasa, 15 April '99	Matrik	h
3.	Selasa, 11 Mei '99	Proposal	h
4.	Senin, 17 Mei '99	Revisi	h
5.	Senin, 21 Juni '99	Bab I, II, III	h
6.	Senin, 28 Juni '99	Revisi	h
7.	Selasa, 31 Agustus '99	Bab IV, V	h
8.	Kamis, 2 September '99	Revisi	h
9.	Rabu, 15 September '99	Revisi	h
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN SKRIPSI.

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

N a m a : YUDI YUNIDHAN
 Nim / Jurusan / Angkatan : B1H1953571/FBS/1995
 Judul Skripsi : _____
HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN (KOMPREHENSIF)
DENGAN KEMAMPUAN MENYIMAK KONSENTRATIF SISWA KELAS II
DI SMA N 1 TANGGUL TAHUN PELAJARAN 1999/2000
 Pembimbing I : _____
 Pembimbing II : Uca. AKJU MUTI'AN M.Pd.

KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Tg. Pembimbing
1.	Kamre, 16 April '99	Judul	
2.	Rabu, 5 Mei '99	Proposal	
3.	Senin, 17 Mei '99	Revisi	
4.	Rabu, 19 Mei '99	Instrumen Penelitian	
5.	Senin, 21 Juni '99	Bab I, II, III	
6.	Rabu, 20 Juni '99	Revisi	
7.	Senin, 30 Agustus '99	Bab IV, V	
8.	Kamre, 2 September '99	Revisi	
9.		Revisi	
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar-ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi

2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN SKRIPSI.

Harga Kritis Chi Kuadrat

d.b	Interval Kepercayaan								
	99%	95%	90%	75%	50%	25%	10%	5%	1%
1	6,63	3,84	2,71	1,32	0,455	0,102	0,0158	0,00019	0,0001
2	9,21	5,99	4,61	2,71	1,39	0,575	0,311	0,101	0,0201
3	11,3	7,81	6,25	4,31	2,37	1,21	0,584	0,352	0,115
4	13,3	9,49	7,78	5,39	3,36	1,92	1,06	0,711	0,297
5	15,5	11,1	9,24	6,63	4,35	2,67	1,61	1,15	0,354
6	16,8	12,6	10,6	7,84	5,35	3,45	2,20	1,64	0,872
7	18,5	14,1	12,0	9,04	6,35	4,25	2,83	2,17	1,24
8	20,1	15,5	13,4	10,7	7,34	5,07	3,49	2,73	1,65
9	21,7	16,9	14,7	12,4	8,34	5,90	4,17	3,33	2,09
10	23,2	18,3	16,0	14,3	9,34	6,74	4,87	3,94	2,56
11	24,7	19,7	17,3	16,3	10,3	7,58	5,58	4,57	3,05
12	26,2	21,0	18,5	18,3	11,3	8,44	6,30	5,23	3,57
13	27,7	22,4	19,8	20,0	12,3	9,30	7,04	5,89	4,11
14	29,1	23,7	21,1	21,7	13,3	10,2	7,79	6,57	4,66
15	30,6	25,0	22,3	23,7	14,3	11,0	8,55	7,26	5,23
16	32,0	26,3	23,5	25,4	15,3	11,9	9,31	7,98	5,81
17	33,4	27,6	24,8	27,3	16,3	12,8	10,1	8,67	6,41
18	34,8	28,9	26,0	29,3	17,3	13,7	10,9	9,36	7,01
19	36,2	30,1	27,2	31,3	18,3	14,6	11,7	10,1	7,63
20	37,6	31,4	28,4	33,3	19,3	15,5	12,4	10,9	8,26
21	38,9	32,7	29,6	35,3	20,3	16,2	13,1	11,6	8,90
22	40,3	33,9	30,8	37,3	21,3	17,2	14,0	12,3	9,54
23	41,6	35,2	32,0	39,3	22,3	18,1	14,8	13,1	10,2
24	43,0	35,4	33,2	41,3	23,3	19,0	15,7	13,8	10,9
25	44,3	37,7	34,4	43,3	24,3	19,9	16,5	14,6	11,5
26	45,6	38,9	35,6	45,3	25,3	20,8	17,3	15,4	12,2
27	47,0	40,1	36,7	47,3	26,3	21,7	18,1	16,2	12,9
28	48,3	41,3	37,9	49,3	27,3	22,7	18,9	16,9	13,6
29	49,6	42,6	39,1	51,3	28,3	23,6	19,8	17,7	14,3
30	50,9	43,8	40,3	53,3	29,3	24,5	20,6	18,5	15,0
40	53,7	55,8	51,8	65,3	39,9	31,7	29,1	26,5	22,2
50	68,4	67,5	63,3	81,3	49,3	42,9	37,7	34,2	29,7
60	88,4	79,1	74,4	97,3	59,3	52,3	46,5	43,2	37,5
70	100,4	90,5	85,5	113,3	69,3	61,7	55,3	51,7	45,4
80	112,3	101,9	96,6	129,3	79,3	71,1	64,3	60,4	53,5
90	124,1	113,1	107,6	145,3	89,3	80,6	73,3	69,1	61,8
100	135,8	124,3	118,5	161,3	99,3	90,1	82,4	77,9	70,1
4.b	1%	5%	10%	25%	50%	75%	90%	95%	100%
Tabel Signifikansi									

Tabel Harga Kritis dari r Product-Moment

N (1)	Kepercayaan		N (1)	Kepercayaan		N (1)	Kepercayaan	
	Interval (2)	99% (3)		Interval (2)	99% (3)		Interval (2)	99% (3)
3	0,997	0,999	26	0,388	0,496	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	28	0,374	0,478	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	29	0,367	0,470	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	30	0,361	0,463	75	0,227	0,296
8	0,707	0,874	31	0,355	0,456	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	32	0,349	0,449	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	33	0,344	0,442	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	34	0,339	0,436	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	35	0,334	0,430	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	37	0,325	0,418	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	38	0,320	0,413	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	39	0,316	0,408	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	40	0,312	0,403	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	41	0,308	0,396	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	42	0,304	0,393	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	43	0,301	0,389	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	44	0,297	0,384	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	45	0,294	0,380	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	46	0,291	0,276	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	47	0,288	0,272	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	48	0,284	0,268			
			49	0,281	0,264			
			50	0,297	0,261			

